

## Efektivitas Penggunaan Bahasa Indonesia Sederhana dalam Edukasi Kesehatan Masyarakat

Meilina Widya Dali<sup>a</sup>, Fidyawati Monorfa<sup>b</sup>, Juniyati R. Talani<sup>c</sup>, Rahel Mora N. Siallagan<sup>d</sup>, Nazifah Rizky Sino<sup>e</sup>, Nur Novianita Rauff<sup>f</sup>, Mohamad Dill Naue<sup>g</sup>, Aisyah Amini Cevestia Bago<sup>h</sup>, Rizka Cahyani Djibu<sup>i</sup>, Zahwa Hamka<sup>j</sup>, Dinah Saniyyah Novianti Tina<sup>k</sup>, Mohamad Iswan Minabari<sup>l</sup>, Ayu Setiawati<sup>m</sup>, Anna Septia<sup>n</sup>, Iyan Lalunggeli<sup>o</sup>, Nurfadillah Hamzah<sup>p</sup>

*a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o,p* Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga Dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo  
email: [meilinawdali@ung.ac.id](mailto:meilinawdali@ung.ac.id) \*

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Received : 18 November 2025

Revised : 15 Desember 2025

Accepted : 21 Desember 2025

#### **Keywords:**

Community health center, health education, healthy living behavior, public comprehension, simple Indonesian.

#### **Kata Kunci:**

Bahasa Indonesia sederhana, edukasi kesehatan, pemahaman masyarakat, perilaku hidup bersih dan sehat, puskesmas.

**DOI: 10.62335**

### ABSTRACT

*The use of simple Indonesian in public health education is an important strategy for improving the effectiveness of health information delivery. This study aims to analyze the implementation of health education in community health centers, the use of simple Indonesian, community response and comprehension levels, and its impact on participation and health behavior. Health education is carried out regularly through various activities with the support of visual and print media. The results of the analysis show that the use of simple, clear, and easy-to-understand language improves community understanding, encourages active participation, and helps the acceptance of messages related to disease prevention and clean and healthy living behaviors. Although there are obstacles in the form of regional language differences, adjustments in the delivery methods by health workers can overcome these obstacles. Thus, the use of simple Indonesian plays an important role in supporting the success of public health education.*

### ABSTRAK

Penggunaan bahasa Indonesia sederhana dalam edukasi kesehatan masyarakat merupakan strategi penting untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan edukasi kesehatan di puskesmas, penerapan bahasa Indonesia sederhana, respons dan tingkat pemahaman masyarakat, serta dampaknya terhadap partisipasi dan perilaku kesehatan. Edukasi kesehatan dilaksanakan secara rutin melalui berbagai kegiatan dengan dukungan media visual dan cetak. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana, jelas,

dan mudah dipahami meningkatkan pemahaman masyarakat, mendorong partisipasi aktif, serta membantu penerimaan pesan terkait pencegahan penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan bahasa daerah, penyesuaian cara penyampaian oleh tenaga kesehatan dapat mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penerapan bahasa Indonesia sederhana berperan penting dalam mendukung keberhasilan edukasi kesehatan masyarakat.

## **LATAR BELAKANG**

Edukasi kesehatan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat karena berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap berbagai isu kesehatan. Melalui edukasi kesehatan yang efektif, masyarakat diharapkan mampu memahami informasi kesehatan, mengenali faktor risiko penyakit, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri. Keberhasilan edukasi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh isi pesan yang disampaikan, tetapi juga oleh metode dan bahasa yang digunakan dalam proses penyampaian informasi tersebut.

Di Indonesia, tantangan dalam pelaksanaan edukasi kesehatan masih cukup kompleks. Masyarakat Indonesia memiliki tingkat pendidikan, kemampuan literasi, kondisi sosial ekonomi, serta latar belakang budaya yang sangat beragam. Perbedaan tersebut sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi kesehatan, terutama ketika tenaga kesehatan menyampaikan informasi menggunakan istilah teknis, bahasa medis, atau kalimat yang terlalu formal. Akibatnya, pesan kesehatan yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami, sehingga tujuan edukasi kesehatan tidak tercapai secara optimal.

Penggunaan bahasa Indonesia sederhana menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi permasalahan komunikasi dalam edukasi kesehatan masyarakat. Bahasa Indonesia sederhana mengacu pada penggunaan kosakata yang mudah dipahami, struktur kalimat yang singkat dan jelas, serta penyampaian pesan yang disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan bahasa yang sederhana, informasi kesehatan dapat diterima oleh berbagai kelompok masyarakat, termasuk mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau keterbatasan literasi kesehatan.

Efektivitas penggunaan bahasa Indonesia sederhana dalam edukasi kesehatan terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pesan kesehatan, berkurangnya kesalahpahaman informasi, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan. Bahasa yang mudah dipahami juga dapat membangun kepercayaan antara tenaga kesehatan dan masyarakat, sehingga proses komunikasi berlangsung lebih terbuka dan interaktif. Hal ini penting karena edukasi kesehatan tidak hanya bersifat penyampaian informasi satu arah, tetapi juga melibatkan dialog, klarifikasi, dan penguatan pesan.

Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia sederhana berperan penting dalam upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. Informasi mengenai pola hidup sehat, pencegahan penyakit menular dan tidak menular, gizi seimbang, serta kesehatan lingkungan akan lebih efektif apabila

disampaikan dengan bahasa yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Pesan yang sederhana dan jelas cenderung lebih mudah diingat dan diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun demikian, penggunaan bahasa Indonesia sederhana dalam edukasi kesehatan masih belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten. Sebagian tenaga kesehatan masih cenderung menggunakan istilah medis tanpa penyesuaian bahasa, yang berpotensi menimbulkan kebingungan dan menurunkan efektivitas edukasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai efektivitas penggunaan bahasa Indonesia sederhana dalam edukasi kesehatan masyarakat sebagai dasar untuk mengembangkan strategi komunikasi kesehatan yang lebih efektif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia sederhana dalam kegiatan edukasi kesehatan masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya menggali pengalaman, pemahaman, persepsi, serta respons masyarakat terhadap bahasa yang digunakan dalam penyampaian informasi kesehatan. Penelitian dilaksanakan di lingkungan masyarakat Kota Utara yang menjadi sasaran program edukasi kesehatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang pendidikan dan kondisi sosial masyarakat. Pelaksanaan penelitian mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data mengenai pemahaman, pengalaman, dan persepsi informan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia sederhana dalam edukasi kesehatan. Observasi dilakukan selama kegiatan edukasi berlangsung untuk mengamati cara penyampaian materi, penggunaan bahasa, respons peserta, serta interaksi antara edukator dan masyarakat. Dokumentasi meliputi modul, leaflet, media edukasi, foto kegiatan, dan catatan lapangan yang mendukung proses penelitian.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam edukasi kesehatan masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami membantu memastikan pesan kesehatan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, sehingga meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan kesadaran masyarakat terhadap informasi kesehatan.

### **1. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Dan Media Yang Digunakan**

Pelaksanaan edukasi kesehatan di puskesmas dilakukan secara rutin dan terjadwal, baik secara kelompok maupun individual, melalui penyuluhan di posyandu, kelas ibu hamil, kegiatan

komunitas, serta sesi tanya jawab. Edukasi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup sehat masyarakat. Materi yang disampaikan umumnya berkaitan dengan penyakit yang sedang meningkat kasusnya di suatu wilayah, terutama penyakit menular seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), dengan fokus pada upaya pencegahan melalui perilaku hidup bersih dan sehat, seperti penerapan 3M Plus. Penyampaian materi didukung oleh media yang tersedia, seperti media visual melalui layar atau monitor serta media cetak berupa banner.

## **2. Penerapan Bahasa Indonesia Sederhana Dalam Edukasi Kesehatan**

Penerapan bahasa Indonesia sederhana dalam edukasi kesehatan dilakukan karena sasaran informasi berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia. Penggunaan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami sangat penting, terutama di ruang pelayanan kesehatan seperti ruang tunggu puskesmas. Bahasa Indonesia sederhana memungkinkan pesan kesehatan diterima secara merata tanpa menimbulkan kesalahpahaman akibat istilah medis yang sulit. Selain itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami membantu menjembatani komunikasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat, sehingga informasi mengenai pencegahan penyakit, perilaku hidup bersih dan sehat, serta upaya promotif dan preventif dapat dipahami dan diterapkan dengan lebih efektif.

## **3. Respons Dan Tingkat Pemahaman Masyarakat**

Respons masyarakat terhadap kegiatan edukasi kesehatan umumnya bersifat positif, terutama ketika materi disampaikan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami. Masyarakat menunjukkan ketertarikan dengan memperhatikan penyampaian materi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan.

Tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi edukasi kesehatan juga cenderung meningkat, ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam mengulang kembali informasi yang telah diterima serta memahami pesan-pesan utama terkait pencegahan penyakit. Penggunaan bahasa yang jelas, disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, membantu masyarakat lebih mudah menerima dan mengingat informasi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan bahasa Indonesia sederhana berperan penting dalam meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan masyarakat.

## **4. Dampak Penggunaan Bahasa Indonesia Sederhana Terhadap Partisipasi Dan Perilaku Kesehatan**

Penggunaan bahasa Indonesia sederhana dalam edukasi kesehatan memberikan dampak positif terhadap partisipasi masyarakat. Bahasa yang mudah dipahami membuat masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan edukasi, aktif mendengarkan materi, serta berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa pesan kesehatan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh masyarakat. Selain meningkatkan partisipasi, penggunaan bahasa sederhana juga berpengaruh terhadap perilaku kesehatan masyarakat. Masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya tindakan pencegahan

penyakit dan cenderung lebih siap untuk menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun perubahan perilaku tidak dapat diamati secara langsung dalam waktu singkat, penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif berperan sebagai langkah awal dalam mendorong kesadaran dan pembentukan perilaku kesehatan yang lebih baik di masyarakat.

## **5. Kendala Dan Evaluasi Efektivitas Edukasi Kesehatan**

Meskipun penggunaan bahasa Indonesia sederhana memberikan dampak positif dalam edukasi kesehatan masyarakat, terdapat beberapa kendala dalam proses penyampaian materi. Salah satu hambatan yang sering ditemui adalah perbedaan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat setempat. Keberagaman bahasa daerah ini dapat memengaruhi tingkat pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan yang disampaikan, terutama bagi masyarakat yang lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari. Kondisi tersebut menuntut petugas kesehatan untuk menyesuaikan cara penyampaian materi, baik dengan memperlambat penjelasan, menggunakan istilah yang lebih umum, maupun mengombinasikan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah agar pesan kesehatan dapat dipahami secara lebih efektif.

## **PENUTUP / KESIMPULAN**

Penggunaan bahasa Indonesia sederhana dalam edukasi kesehatan terbukti berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan kesadaran masyarakat terhadap informasi kesehatan. Penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami, didukung media yang sesuai, membuat pesan kesehatan lebih efektif diterima oleh masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan bahasa daerah, penyesuaian cara penyampaian oleh tenaga kesehatan dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penerapan bahasa Indonesia sederhana menjadi strategi yang efektif dalam mendukung keberhasilan edukasi kesehatan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kautsar, N., dkk. (2024). Optimalisasi Strategi Komunikasi Gizi Melalui Platform Digital: Studi Pustaka Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Media Komunikasi Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(4).
- Khasanah, U., dkk. (2025). Pengaruh Bahasa Indonesia dalam Memberikan Edukasi Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 982–986. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24315>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*.